

**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIO-VISUAL
DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMP IT AL-FITYAH
PEKANBARU**



Oleh

SYUIB

NIM. 10411024232

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/ 2011 M**

**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIO-VISUAL
DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMP IT AL-FITYAH
PEKANBARU**

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I.)



Oleh

SYUIB

NIM. 10411024232

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/ 2011 M**

ABSTRAK

S y u i b (2011) : Efektifitas Penggunaan Media Audio Visual Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Al-Fityah Pekanbaru

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang paling mendasar untuk membina dan mengembangkan potensi manusia yang harus disesuaikan dengan nilai-nilai kebudayaan yang ada di masyarakat. Berbagai aspek pendidikan yang perlu dikembangkan secara berkelanjutan agar pendidikan yang dijalankan sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan membuat para pakar pendidikan berkerja secara ekstra untuk menemukan hal yang terbaik bagi dunia pendidikan.

Proses penyampaian informasi dalam proses pembelajaran akan menentukan bagaimana hasil dari pada penyampaian informasi tersebut. Agar proses penyampaian tersebut kelihatan lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa, maka guru perlu menggunakan media sebagai sarana pembelajaran. Media merupakan alat untuk mengkomunikasikan segala macam pengetahuan pesan, baik secara verbal maupun non verbal. Dalam aktifitas pembelajaran media dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam intraksi yang berlangsung antara pendidik dengan siswa.

Ini menunjukan betapa pentingnya peranan media dalam proses pembelajaran, dimana media merupakan sarana untuk mengkomunikasikan pengetahuan, keterampilan serta teknik-teknik baru

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, aspek kajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana efektifitas penggunaan media audio-visual dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Al-Fityah Pekanbaru?
- b. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektifitas penggunaan media audio-visual dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Al-Fityah Pekanbaru?

Adapun untuk memperoleh data dalam kajian ini maka penulis menggunakan teknik Observasi yaitu mengadakan pengamatan secara langsung terhadap guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Dengan menggunakan :

$$\text{Rumus } P = \frac{Fx}{N} 100\%$$

Dari penelitian ini penulis menemukan hasil bahwa Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media audio visual di SMP IT Al-Fityah Pekanbaru kurang efektif. hal ini dapat kita lihat dari hasil rekapitulasi yang penulis buat bahwa jumlah keseluruhan frekuensi "ya" berjumlah 37 jika diprosentasekan menjadi 45,68% sedangkan jumlah keseluruhan frekuensi "tidak" berjumlah 44 dan apabila diprosentasekan berjumlah 54,32%.

ABSTRACT

Syuib (2011) : The Effectiveness of Using Audio Visual Media in Learning Process of Islamic Education of Islamic Integrated Junior High School of Al-Fityah Pekanbaru

Education is an effort to build and develop human resource that must be combined by cultural value in the social public. Some aspects in education that must be developed continuously in order to suitable education for condition made educators and researcher work to find everything is well for education.

The process to give information in learning process will influenced the result of information it self. In order to give information interest and easy to understand by students, automatically the teacher is important to using media as a tool in learning process. Media is a tool to communicate every message in knowledge, both of verbal or non verbal. In learning activity, media is definite by something to conduct the information and knowledge in interaction between teacher and students directly.

It shows the important role of media in learning process. There is using as a tool to communicate every message in knowledge, experience and new techniques.

Based on the formulation of the problem, the aspect should be find in this research as follow:

- a. How is the effectiveness of using audio visual media in learning process of Islamic education of Islamic Integrated Junior High School of Al-Fityah Pekanbaru?
- b. What are the factors that influences of effectiveness in using audio visual media in learning process of Islamic education of Islamic Integrated Junior High School of Al-Fityah Pekanbaru?

In order to get the data in this research well, writer use observation to the technique in collecting data. It used by observe directly the teacher during learning process. The formula is use as follow:

$$P = \frac{F \times 100\%}{N}$$

From the result of the research writer find that in learning process of Islamic education of Islamic Integrated Junior High School of Al-Fityah Pekanbaru is not effective. It shows from recapitulation of all frequency. The frequency “yes” get score 37 or 45.68% and frequency “no” by score 44 or 54.32 %.

ملخص

شعيب (2011) : فعالية استعمال وسيلة الفضائية الا لكترونية فى عملية تدريس التربية الإسلامية بالمدرسة الإسلام النموذجية الفتية باكنبارو.

إن التربية إحدى محاولة لتشريف وتنمية القوى البشرية المناسبة بنتائج حول المجتمع. هناك النواحي التي يجب تنميتها مستمرة حتى تمر التربية مناسبة باظروف الحقيقية تجعل متخصصي التربية يعمل كثيرا ليدوكوا النتيجة القوية المترتبة.

وعملية نقل المعلومات في عملية التدريس تعين النتيجة من نقل تلك المعلومات. وليكون نقل المعلومات جذابا ويفهمه الطلاب فيجب على المدرس أن يستعمل الوسائل التربوية. والوسيلة باعتبارها آلة اتصال بعدة معرفة الرسائل سوء كان شفها أم تحريريا. وتعريف نشاط تدريس الوسائل هي الحالة تجري بها نقل المعلومات والمعارف بالتعامل المباشر بين المدرس والطلاب.

وهذا يدل على أهمية دور الوسيلة في عملية التدريس، فالوسيلة باعتبارها آلة الاتصال لنقل المعلومات والطافات والأساليب الجديدة.

وبالنظر إلى المشكلة المذكورة، ويسكون البحث كمايلي :

- أ. كيف فعالية استعمال وسيلة الفضائية الا لكترونية في عملية تدريس التربية الإسلامية بالمدرسة الإسلامية النموذجية الفتية باكنبارو؟
- ب. وماهي العوامل التي تؤثر فعالية استعمال وسيلة الفضائية الا لكترونية في عملية تدريس التربية الإسلامية بالمدرسة الإسلامية النموذجية الفتية باكنبارو؟

أما طريقة جمع البيانات فاستعمل الباحث الملاحظة بالنظر المباشر إلى المدرس في عملية التدريس، باستعمال الرمز الرقمي :

ومن خلال هذا البحث أدرك الباحث النتيجة أن عملية التدريس التربية الإسلامية بالمدرسة الإسلامية النموذجية الفتية باكنبارو ليست فعالية، ونرى هذا الظواهر من خلال النتيجة نعم حصلت على 37 وهي في المئة 68% وأما النتيجة لا حصلت على 44 وهي في المئة 32،54.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x

BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang	1
	B. Penegasan Istilah	8
	C. Permasalahan	9
	D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
BAB II	KAJIAN TEORI	12
	A. Konsep Teoretis	12
	B. Penelitian yang Relevan.....	20
	C. Konsep Operasional	20
	D. Asumsi Dasar	21
BAB III	METODE PENELITIAN	22
	A. Waktu dan Tempat Penelitian	22
	B. Objek dan Subjek Penelitian	22
	C. Populasi dan Sampel	22
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	22
	E. Teknik Analisis Data.....	22
BAB IV	PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	24
	A. Deskripsi Lokasi Penelitian	24
	B. Penyajian Data	32
	C. Analisis Data	34
BAB V	PENUTUP	49
	A. Kesimpulan	49
	B. Saran.....	50

DAFTAR KEPUSTAKAAN
LAMPIRAN

BAB I

PENDAAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang paling mendasar untuk membinaa dan mengembangkan potensi manusia yang harus disesuaikan dengan nilai-nilai kebudayaan yang ada di masyarakat.

Berbagai aspek pendidikan yang perlu dikembangkan secara berkelanjutan agar pendidikan yang dijalankan sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan membuat para pakar pendidikan berkerja secara ekstra untuk menemukan hal yang terbaik bagi dunia pendidikan.

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikkulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, sedangkan tujuan pendidikan itu sendiri pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju kepada perubahan tingkah laku, baik intelektual, moral, maupun sosial. Dalam mencapai tujuan-tujuan tersebut siswa berintraksi dengan lingkungan yang diatur guru melalui proses pengajaran.¹

Sekolah suatu lembaga pendidikan formal yang mempunyai ttanggung jawab untuk terus mendidik siswa nya. Untuk itu, sekolah menyelenggarakan proses pembelajaran sebagai realisasi dari tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

¹ Thohirin, *Media Pembelajaran*, Sarana Mandiri, Pekanbaru, 2003, hlm. 6

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah, di dalamnya terjadi beberapa komponen pengajaran. Komponen-komponen itu dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama yaitu :

1. Guru
2. Isi atau materi pelajaran
3. Siswa

Intraksi antara ketiga komponen tersebut melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga terciptanya situasi belajar mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.²

Guru merupakan penanggung jawab proses pembelajaran di dalam kelas, karena gurulah yang langsung memberikan kemungkinan bagi siswa agar terjadinya proses pembelajaran yang efektif. Keberhasilan proses pembelajaran sebahagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru, disebabkan oleh guru yang berkomponen akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.³

Dalam kamus bahasa Indonesia dikemukakan bahwa efektif berarti ada efeknya (akibanya / pengaruhnya / kesanya) manjur atau mujarab, dapat membawa hasil.⁴ Ada yang menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan efektifitas adalah terlaksanakan tugas pokok, tercapainya tujuan, ketetapan waktu, dan

² Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar baru, 1987, hlm. 65

³ M, Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosda karya, Pekanbaru, 2000, hlm. 9

⁴ Dekdibud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai pustaka, Jakarta, 1990, hlm. 219

adanya partisipasi anggota (siswa).⁵ Dapat pula diartikan tercapainya berbagai sasaran yang telah ditentukan pada waktunya dengan menggunakan sumber-sumber yang telah dialokasikan untuk melaksanakan berbagai kegiatan.⁶

Proses penyampaian informasi dalam proses pembelajaran akan menentukan bagaimana hasil dari penyampaian informasi tersebut. Agar proses penyampaian tersebut kelihatan lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa, maka guru perlu menggunakan media sebagai sarana pembelajaran. Media merupakan alat untuk mengkomunikasikan segala macam pengetahuan pesan, baik secara verbal maupun non verbal. Dalam aktifitas pembelajaran media dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan siswa.⁷

Ini menunjukkan betapa pentingnya peranan media dalam proses pembelajaran, dimana media merupakan sarana untuk mengkomunikasikan pengetahuan, keterampilan serta teknik-teknik baru.⁸

Media pendidikan sebagai salah satu sumber belajar yang dapat disalurkan pesan sehingga membantu mengatasi persoalan belajar siswa. Perbedaan gaya belajar, minat, intelegensi, keterbatasan gaya indra, cacat tubuh atau hambatan jarak geografis, jarak waktu dan lain-lain dapat dibantu diatasi dengan pemanfaatan media pendidikan.

⁵ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, remaja Rosda Karya, Bandung, 2004, hlm. 82

⁶ Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi*, Masa Agung, Jakarta, 1989, hlm. 89

⁷ Sutikno, MS, *Menggagas Pembelajaran Efektif Dan Bermakna*, NTP Pres, Mataram, 2007, hlm. 69

⁸ Thohirin, *Bahan Ajar Media Pembelajaran*, Fakultas Tarbiyah IAIN Suska Pekanbaru, 2003, hlm. 16

Dalam proses pembelajaran media menduduki posisi yang sangat penting manfaatnya bagi siswa, diantara manfaatnya yaitu :

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga menumbuhkan motivasi belajar.
2. Bahan pengajaran akan lebih jelas makna sehingga dapat dipahami siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran dengan baik.
3. metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata guru sehingga tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apabila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
4. siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian sehingga siswa juga melakukan aktifitas seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah media audio-visual, penggunaan media audio-visual tersebut dapat melengkapi berbagai pengalaman dasar yang dimiliki peserta didik, dapat memancing inspirasi baru, menarik nilai-nilai rekreasi, serta dapat memperlihatkan perlakuan objek yang sebenarnya.⁹ Bermanfaat dengan penggunaan media audio-visual sebagai upaya dalam meningkatkan perhatian siswa di dalam proses pembelajaran terdapat beberapa keuntungan di dalam penyajian, yaitu :

1. Film dan video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktek dan lain-lain, Film

⁹ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, Misaka Galiza, Jakarta, 2003, hlm. 12

merupakan pengganti alam sekitar dan bahkan menunjukkan objek secara normal yang tidak dapat dilihat.

2. Film dan video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat dan dapat disajikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu.
3. disamping mendorong dan meningkatkan motivasi film dan video menanamkan sikap dan segi-segi efektif lainnya.
4. Film dan video mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa. Bahkan dapat membawa dunia atau lingkungan di dalam kelas.

Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio-visual berupa film yang dikemas dalam bentuk VCD dapat menggunakan motivasi belajar siswa. Dimana dengan penggunaan media tersebut siswa tidak hanya mendengar tetapi dapat juga melihat bagaimana tata cara pelaksanaan yang sebenarnya. Disamping itu juga, media audio-visual merupakan media yang mudah didapati dan terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat dan dapat dibawa kemana-mana.

Agar penggunaan media dalam proses pembelajaran menjadi efektif, maka guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang media tersebut.

Pengetahuan yang dimaksud menurut Omar Hamalik antara lain :

1. Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar
2. Media berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan
3. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar
4. Hubungan antara metode mengajar dengan media pendidikan
5. Nilai dan manfaat media pendidikan
6. Memilih dan menggunakan media pendidikan
7. Mengetahui berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan

8. Mengetahui penggunaan media pendidikan dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan
9. Melakukan usaha-usaha dalam media pendidikan.¹⁰

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa media pendidikan sangat membantu dalam upaya mencapai keberhasilan proses pembelajaran, sehingga apa yang diinginkan oleh guru dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan oleh seorang guru. Dan oleh karena itu guru harus memiliki keterampilan dalam memilih yang sesuai dengan materi yang ingin disampaikan.

1. Media digunakan jika media itu mendukung tercapainya tujuan instruksional yang telah dirumuskan serta disesuaikan dengan sifat materi intruksional yang telah dirumuskan.

Efektifitas penggunaan media audio-visual dapat dilihat dari beberapa hal berikut, diantaranya :

1. Memperbesarnya perhatian siswa.
2. Memberikan pengalaman yang nyata dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri dikalangan siswa.
3. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontiniu.
4. Membangkitkan motivasi dan perangsang belajar siswa.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP IT Al-Fityah Pekanbaru, dalam proses pembelajaran para guru telah menggunakan media audio-visual. Penggunaan media tersebut diharapkan agar proses pembelajaran menjadi menarik dan memudahkan bagi peserta didik untuk

¹⁰ Omar Hamalik, *Media Pendidikan*, Citra Aditya, Jakarta, 1994, hlm. 27

menerima dan memahami materi yang dipelajari, serta adanya semangat dan motivasi siswa untuk belajar dengan baik.

Agar media dapat digunakan secara efektif ada tiga langkah utama yang dilakukan para guru pendidikan agama Islam di SMP IT Al-Fityah, yaitu :

1. Persiapan Sebelum Menggunakan Media

Dalam persiapan ini yang perlu digunakan adalah guru harus lebih awal mempelajari dan memahami materi yang akan diajarkan, kemudian menyesuaikan media yang akan digunakan dengan materi tersebut. Sehingga apa yang disampaikan benar-benar mampu dicerna oleh peserta didik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2. Kegiatan Selama Menggunakan Media.

Selama menggunakan media yang perlu diperhatikan oleh guru adalah suasana ketenangan. Gangguan-gangguan yang dapat mengganggu perhatian dan konsentrasi harus dihindarkan.

3. Kegiatan Tindak Lanjut.

Kegiatan tindak lanjut dilakukan adalah untuk menjajaki apakah tujuan telah tercapai. Selain itu, untuk memantapkan pemahaman terhadap materi yang disampaikan melalui media bersangkutan.

Berdasarkan pengamatan awal yang penulis lakukan di SMP IT-Fityah Pekanbaru, ditemukan gejala-gejala sebagai berikut :

1. Pada waktu proses pembelajaran berlangsung sebagian siswa ada yang bermain-main.
2. Adanya sebagian siswa tidak memperhatikan materi yang disajikan.

3. Proses pembelajaran kelihatan monoton terhadap media tanpa adanya klarifikasi terhadap materi yang disajikan.

Berdasarkan gejala-gejala tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ” **Efektifitas Penggunaan Media Audio-Visual Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Al-Fityah Pekanbaru** ”

B. Penegasan Istilah

Untuk lebih terarahnya dan lebih memahami istilah yang digunakan dalam judul ini, serta untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut :

1. Efektifitas : adalah keadaan yang menunjukkan sejauhmana yang direncanakan atau diinginkan dapat dilaksanakan dan tercapai, semakin banyak rencana yang dapat dilaksanakan semakin efektif suatu kegiatan dan dalam arti lain efektifitas juga berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya).¹¹
2. Media audio-Visual : alat ataupun sarana belajar yang dapat dilihat dan didengar, dalam arti luas media audio-visual adalah alat belajar menyampaikan pesan yang bersifat fakta (objek, kejadian, atau informasi nyata) yang dapat menimbulkan inspirasi baru, menarik perhatian siswa karena mengandung nilai-nilai rekreasi dan dapat melihat objek yang sebenarnya.

¹¹ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan , *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ,PT,Persero, jakarta, 1991, hal. 250

Berdasarkan pernyataan tersebut, dipahami bahwa yang dimaksud dengan efektifitas penggunaan media audio-visual dalam proses pembelajaran adalah sejauhmana ketepatangunaan ataupun tercapainya ssran yang telah ditentukan dengan menggunakan media audio-visual dalam proses pembelajaran.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah bahwa persoalan pokok kajian ini adalah efektifitas penggunaan media audio-visual dalam proses pembelajaran, maka persoalan-persoalan yang mengitari kajian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Kesiapan guru sebelum proses pembelajaran berlangsung.
- b. Keterampilan guru dalam menggunakan media audio-visual.
- c. Kompetensi guru dalam pembelajaran.
- d. Efektifitas penggunaan media audio-visual dalam proses pembelajaran.
- e. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas penggunaan media audio-visual dalam proses pembelajaran.

2. Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan luasnya persoalan-persoalan yang mengitari kajian ini seperti yang dikemukakan dalam identifikasi masalah, maka penulis memfokuskan pada efektifitas penggunaan media audio-visual dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, aspek kajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana efektifitas penggunaan media audio-visual dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Al-Fityah Pekanbaru?
- b. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektifitas penggunaan media audio-visual dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Al-Fityah Pekanbaru?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas penggunaan media audio-visual dalam proses pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun temuan-temuan atau hasil penelitian diharapkan berguna untuk:

- a. Sebagai informasi bagi SMP IT Al-Fityah tentang efektifitas penggunaan media audio-visual dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Sebagai informasi bagi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau tentang efektifitas penggunaan

media audio-visual dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

- c. Mencaarai dan memperoleh berbagai data serta informasi sebagai acuan bagi para pendidik bagaimana efektifitasnya sebuah media dalam proses pembelajaran.
- d. Pengembangan wawasan keilmuan penulis dalam bidang Pendidikan Islam dan yang berkaitan dengan penulisan ilmiah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis Media Audio-Visual

1. Pengertian Media Audio-Visual

Kata media berasal dari bahasa latin medis yang secara harfiah berarti "tengah". Perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.¹ Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar-mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.²

Dalam dunia pendidikan banyak sekali media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, diantaranya :

1. Media audio-visual.
2. Media Visual.
3. Media Audio.
4. Media cetak.
5. Media grafis.

¹ Azhar Arsyad, *Media pembelajaran*, Rajawali Pres, Jakarta, 2002, hlm. 3

² *Ibid*

Sebagaimana dalam kajian ini penulis membahas tentang efektivitas penggunaan media audio-visual. Media audio-visual merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau. Media audio-visual adalah alat-alat yang dapat dilihat dan didengar, misalnya film dan televisi.

Media audio dan audio-visual merupakan bentuk media pembelajaran yang berkaitan dengan indra pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam lambang-lambang auditif baik verbal (kedalam kata-kata bahasa lisan maupun non verbal). Teknologi audio-visual adalah cara menyampaikan materi atau menghasilkan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio-visual. Pengajaran melalui audio-visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor film, tape recorder, dan proyektor visual yang lebar. Jadi, pengajaran melalui audio-visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung pada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa.³

Media audio-visual adalah media instruksional modern yang sesuai perkembangan zaman (kemajuan IPTEK) meliputi media yang dapat dilihat dan didengar.

³ Asnawir, *op. cit.*, hlm. 95

2. Kegunaan Media Audio-Visual

Secara umum media mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut :

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka)
2. mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra.
3. Penggunaan media secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik.
4. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, kongkrit, dan realistis.
Penggunaan media, seperti gambar, film, model, grafik, dan lainnya dapat memberikan konsep dasar yang benar.
5. Media menghasilkan keseragaman pengamatan. Pengamatan yang dilakukan siswa dapat secara bersama-sama diarahkan kepada hal-hal yang dianggap penting sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
6. Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan. Gejala fisik dan sosial dapat diajak berkomunikasi dengannya.

3. Batasan-batasan Media

Para ahli memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Disamping sebagai system penyampaian atau pengantar, media yang sering diganti dengan kata mediator. Medium berarti alat yang turut campur tengah dalam dua pihak dan mendamaikannya. Dengan istilah mediator media menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar siswa dan isi pelajaran

Berdasarkan uraian beberapa batasan tentang media tersebut, berikut dikemukakan ciri-ciri umum yang terkandung pada setiap batasan, yaitu :

1. Media Pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai hardware(Perangkat keras), yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar atau diraba dengan panca indra.
2. Media pendidikan memiliki pengertian non fisik yang terkenal sebagai software(perangkat lunak) yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan pada siswa.
3. Penekanan media pendidikan terdapat pada visual dan audio.
4. Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas.
5. Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
6. Media pendidikan dapat digunakan secara masal (misalnya : radio, televise) kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya film, slide, video, OHP), atau perorangan (misalnya: modul, computer, radio, tape, kaset, video recorder)
7. Sikap, perbuatan, organisasi, strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.⁴

4. Hal-Hal Yang Harus Diperhatikan Dalam Memilih Media

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, ketepatangunaan, kondisi siswa atau mahasiswa, ketersediaan perangkat keras (*hardware*) dan perangkat

⁴ *Ibid.*, hlm. 6

lunak(*software*,) mutu teknis dan biaya. Oleh sebab itu, beberapa timbangan yang perlu diperhatikan antara lain :

1. Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Masalah tujuan pembelajaran ini merupakan komponen yang utama yang harus diperhatikan dalam memilih media. Dalam penetapan media harus jelas dan operasional, spesifik, dan benar-benar tegambar dalam bentuk perilaku(*behavior*).
2. Aspek materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media. Ssuai atau tidaknya antara materi dengan media yang digunakan akan berdampak pada hasil pembelajaran siswa.
3. Kondisi audien (siswa) dari segi subjek belajar menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi anak. Faktor umur, intelejensi, latar belakang pendidikan, budaya, dan lingkungan anak menjadi titik prhatian dan pertimbangan dalam memilih media pembelajaran.
4. Ketersediaan media di sekolah atau memungkinkan bagi guru mendesain sendiri media yang akan digunakan merupakan hal yang perlu menjadi pertimbangan seorang guru. Sering kali suatu media dianggap tepat untuk digunakan di kelas akan tetapi di sekolah tersebut tidak tersedia media atau peralatan yang diperlukan, sedangkan untuk mendesain atau merancang suatu media yang dikehendaki tersebut tidak mungkin dilakukan oleh guru.

5. Media yang dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada audien (siswa) secara tepat dan berhasil guna.
6. Biaya yang akan dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang dicapai.⁵

5.Ciri-Ciri Teknologi Audio-Visual

Adapun ciri-ciri media audio-visual adalah sebagai berikut :

- a. Mereka biasanya bersifat linear
- b. Menyajikan visual yang dinamis
- c. Digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang atau pembuatnya
- d. Mereka merupakan representasi fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak :
- e. Mereka dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif.
- f. Umumnya mereka berorientasi kepada guru dengan tingkat pelibatan intraktif murid yang rendah.

6. Keuntungan Media audio-Visual

Berkenaan dengan penggunaan media audio-visual sebagai upaya dalam meningkatkan perhatian siswa, terdapat beberapa keuntungan dalam menyajikannya yaitu :

1. Film dan video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, diskusi, berpraktek, dan lain-lain. Film

⁵ Asnnawir, *Media Pembelajaran*, Ciputat Pres, Jakarta, 2002, hlm. 15

merupakan pengganti alam sekitar dan bahkan dapat menunjukkan objek yang secara normal tidak dapat dilihat.

2. Film dan video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang jika dipandang perlu.
3. Disamping mendorong dan meningkatkan motivasi, film dan video menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya.
4. Film dan video yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa. Bahkan film dan video, seperti selogan yang sering didengar, dapat membawa dunia kedalam kelas.
5. Film dan video dapat ditunjukkan kepada kelompok besar atau kelompok kecil kelompok yang heterogen maupun perorangan.
6. Film dapat menggambarkan suatu proses, misalnya proses pembuatan suatu keteampilan tangan dan sebagainya.
7. Suara yang dihasilkan dapat menimbulkan realita pada gambar dalam bentuk ekspresi murni.⁶

7. Kelemahan Media Audio-Visual

Di dalam penggunaan media Audio-visual sebagai alat dalam proses pembelajaran juga terdapat beberapa kelemahan dalam pelaksanaannya, diantaranya adalah :

1. Keanekaragaman audio-visual menyulitkan guru untuk memilih siaran mana yang baik dan sesuai dengan pelajaran.

⁶ Asnawir, *Media Pembelajaran*, Ciputat Pres. Jakarta, 2000. hlm. 96

2. Alat dan dana yang tidak memungkinkan. erupakan
3. Menyita waktu guru, karena harus menjelaskan lagi setiap peristiwa yang ada.
4. Tidak setiap guru mampu menjelaskan peristiwa secara gamblang.
5. Film bersuara tidak dapat diselingi dengan keterangan yang diucapkan sewaktu film diputar, penghentian pemutaran akan mengganggu konsentrasi audien.
6. Audien tidak akan dapat mengikuti dengan baik kalau film diputar terlalu cepat.⁷

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bakhwa penggunaan media audio-visual secara efektif tergantung bagaimana kompetensi guru dalam menggunakannya atau mengeporasikannya, dengan demikian penggunaan media dalam pengajaran di kelas merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Hal ini dapat dipahami mengingat proses belajar yang dialami siswa tertumpu pada berbagai kegiatan menambah ilmu dan wawasan untuk bekal hidup dimasa sekarang dan masa akan datang.

Salah satu upaya yang harus ditempuh adalah bagaimana menciptakan situasi belajar yang memungkinkan terjadinya proses pengalaman belajar pada diri siswa dengan menggerakkan segala sumber belajar dan cara belajar yang efektif dan efesien. Dalam hal ini, media pengajaran merupakan salah satu pendukung yang efektif dalam membantu terjadinya proses belajar mengajar.

⁷*Ibid.*,

B. Penelitian Yang Relevan

Nuraini (2006) meneliti tentang pengaruh media audio-visual terhadap perhatian siswa dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Diniyah Awaliyah Ar-Rahman Pandopo kecamatan Bangkinag. Disini dijelaskan bahwa media audio-visual mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perhatian siswa dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Awaliyah Ar-Rahman Bangkinag.

Siti Saumiyati (2005) meneliti tentang implementasi media audio-visual dalam proses pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah Benkalis. Disini juga dijelaskan implementasi media audio-visual dalam proses pembelajaran berjalan seccara efektif dan efesien.

C.Konsep Operasional

Dari konsep teoritis di atas maka indikator untuk mengukur efektifitas penggunaan media audio-visual dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Guru agama Islam menggunakan media audi-visual sesuai dengan materi yang Diajarkan
2. Guru Agama Islam menggunakan media audio-visual dengan waktu yang tersedia.
3. Guru menggunakan media audio-visual sebagai interaksi edukatif.
4. Guru agama Islam terampil dalam menggunakan media audi - visual.
5. Guru agama Islam mampu menarik perhatian siswa.

6. Guru agama Islam mampu menumbuhkan pemikiran yang baru dengan menggunakan media audio-visual dalam pembelajaran Persiapan siswa sebelum mengikuti proses pembelajaran.
7. Guru Agama Islam menjelaskan kembali kepada siswa tentang materi yang disampaikan melalui media audio-visual.
8. Guru Agama Islam mengajukan pertanyaan kepada siswa terhadap materi yang disampaikan.
9. Guru Agama Islam menyimpulkan materi yang telah disampaikan.

D. Asumsi Dasar

Penelitian ini dilaksanakan dengan asumsi bahwa :

- a. Efektifitas penggunaan media audio-visual dalam proses pembelajaran

Pendidikan Agama Islam dipengaruhi oleh beberapa faktor.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

- a. Adapun penelitian ini penulis lakukan pada bulan Juli Tahun 2009
- b. Penelitian ini penulis lakukan di SMP IT Al-Fityah Pekanbaru Riau.

B. Obyek dan Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam. Sedangkan yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah efektifitas penggunaan media dalam proses pembelajaran.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam SMP IT Al-Fityah yang berjumlah 1 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam kajian ini maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Observasi : yaitu mengadakan pengamatan secara langsung terhadap guru ketika proses pembelajaran berlangsung.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif dengan prosentase. Caranya adalah apabila semua data telah

terkumpul, lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Terhadap yang bersifat kualitatif yaitu digambarkan dengan kata atau

kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka diprosentasekan dan ditafsirkan. Kesimpulan analisis data atau hasil penelitian dibuat dalam bentuk kalimat-kalimat (kualitatif).

Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus } P = \frac{F \times 100\%}{N}$$

Keterangan :

P= Persentase jawaban

F= Frekuensi jawaban Responden

N= Jumlah sampel

Angka prosentase tersebut kemudian diinterpretasikan dengan indikator klasifikasikan :

- i. 75%-100% (Efektif)
- ii. 54%-75% (Cukup efektif)
- iii. 40%-55% (Kurang efektif)
- iv. 0%-39% (Tidak efektif)¹

¹ Suahrsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*, Rieneka Cipta, Jakarta, 1998, hlm. 246

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Diskripsi Lokasi penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Al-Fityah

Berawal dari keinginan masyarakat untuk mendirikan sekolah yang mampu mengembangkan intelektual dan ketakwaan maka timbullah rasa yang sangat kuat untuk mewujudkannya. Berangkat dari alasan ini akhirnya sekolah tersebut dapat terealisasi sesuai dengan keinginan dan kehendaak masyarakat.

Pada tahun pelajaran 2007-2008 dibukalah pendaftaran murid untuk pertama kalinya dan terjaring sebanyak 26 orang anak dengan tenaga pengajar sebanyak 5 orang dan paada saat itu yang menjadi kepala sekolahnya adalah bapak Yon hendri, MA

Melihat perkembangan dari tahun ke tahun, maka pada saat itu pendiri merasa perlu untuk membuat suatu menejemen untuk mengurus sekolah tersebut agar berjalan secara efektif dan efesien. Upaya untuk meningkatkan mutu terus dilaksanakan mulai dari restrukturisasi yayasan pengurus yayasan, pimpinan sekolah serta rekrutmen guru-guru dengan seleksi semakin ketat dan profesional dibidang masing-masing.

Demikian awal berdirinya SMP IT Al-fityah yang pada saat ini masuk pada tahun ketiga dengan jumlah siswa 87 orang yang dari tahun ke tahun semakin bertambah dengan sistem pendidikan yang sangat bagus dan fasilitas pendidikan yang sangat lengkap.

2. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru adalah komponen terpenting dalam setiap proses pembelajaran. Guru juga banyak menentukan keberhasilan sebuah aktivitas pembelajaran. Keberadaan guru sebagai tenaga pengajar dalam pendidikan (sekolah) merupakan salah satu syarat terlaksananya suatu pendidikan terutama dalam suatu proses pembelajaran. SMP IT Al-Fityah Pekanbaru telah menyerap tenaga pendidik (guru) dan karyawan yang dapat memberikan pelajaran dan pendidikan kepada siswa di sekolah dan membantu berjalannya administrasi sekolah secara baik. Adapun keadaan guru dan karyawan di SMP IT Al-Fityah adalah sebagai berikut :

TABEL IV.1
KEADAAN GURU DAN KARYAWAN SMP IT AL-FITYAH PEKANBARU TAHUN AJARAN 2009-2010

No	Nama	Jabatan
(1)	(2)	(3)
1	Sanjaya, S.Pd	Kepala sekolah
2	Khairullah, S.Pd	Waka Kur
3	Hartono, S.Pd	Waka Sis, Hum, Sar
4	Evarianti, S.Pd	Walas IX
5	Ana Supriatin	Walas VIII
6	Yurneli, S.Si	Guru
7	Bushamidi, s.Pd	Guru
8	Syamsul Mubaroq	Guru
9	Tunjiatin, S.Pd	Guru
10	Nata Desendra, S.Pd	Guru
11	Heri Budiyo, S.Pd.i	Guru
12	Riki Susandi	TU

Sumber data : *Statistik guru SMP IT Al-Fityah, Pekanbaru 2009*

Tabel di atas menunjukkan bahwa tenaga pengajar di SMP IT Al-Fityah memiliki kualifikasi semuanya, bila dilihat dari lulusan masing-masing tenaga pendidik tersebut.

3. Keadaan siswa

Sekolah Menengah Pertama (SMP IT Al-Fityah) yang mulai berdiri sejak tahun 2007 sudah mempunyai siswa sebanyak 87 orang, perkembangan sekolah ini mendapat respon positif dari masyarakat, hal ini dapat kita lihat dari pertambahan jumlah siswa dari tahun ke tahun. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan siswa SMP IT Al-Fityah dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

TABEL IV. 2
JUMLAH SISWA SMP IT AL-FITYAH PEKAN BARU
TAHUN AJARAN 2009-2010

TAHUN AJARAN	JUMLAH
2007-2008	26 orang
2008-2009	30 orang
2009-2010	31 orang

Sumber data : *Statistik siswa SMP IT Al-Fityah, Pekanbaru 2009*

Adapun tujuan didirikannya SMP IT Al-Fityah adalah sebagai berikut :

1. Menampung aspirasi orang tua murid.
2. Melanjutkan pendidikan sekolah dasar yang ada.
3. Menjadi mitra pemerintah dalam melaksanakan wajib belajar semilan tahun.

Sedangkan tujuan pendidikannya adalah :

1. mengupayakan siswa-siswi yang memiliki aqidah bersih, ibadah shahih, pola pikir beradab, akhlak yang mkuat, fisik sehat, semangat, disiplin, efesien bermanfaat dan mandiri
2. Mengupayakan siswa-siswi yang gemar membaca, saling menghargai, bisa bekerja sama mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, integral, empati, percaya diri, kreatif, respect, antusias, toleran serta memiliki komitmen yang tinggi terhadap nilai-nilai dan adap yang baik dan benar.

4. Kurikulum

Kurikulum SMP IT Al-Fityah Pekanbaru mengacu kepada kurikulum DEPDIKNAS (departemen Pendidikan Nasional), kurikulum ini dimodifikasikan sedemikian rupa dan diperkaya dengan nilai-nilai keislaman dan kemelayuan sehingga dapat memenuhi target-target out-put siswa yaitu melahirkan siswa yang berprestasi, berakhlak Islami, dekat dengan al-Qur'an serta mampu mengenal dan berinteraksi dengan lingkungannya.

Kurikululm ini diadakan dalam rangka menunjang kelancaran dan efektivitas segala kegiatan secara integral, materi pelajaran yang diajarkan dapat kita lihat pada tabel di bawah ini :

TABEL. IV.3
STRUKTUR KURIKULUM

No	Mata pelajaran	Semester Ganjil		
		Jumlah jam per kelas		
		VII	VIII	IX
1	Quantum Qur'an	2	2	2
2	Tahfiz	2	2	2
3	Pendidikan Agama Islam	2	2	2
4	Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu	3	3	2
5	Bahasa Indonesia	4	4	5
6	Matematika	6	6	6
7	Fisika	4	4	4
8	Biologi	4	4	4
9	Kimia	2	2	2
10	Bahasa arab	2	2	2
11	Bahasa Inggris	4	4	4
12	Teknologi Informasi Komputer	2	2	2
13	Pendidikan Jasmani	2	2	
14	Mentoring Agama Islam	2	2	2
15	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
jumlah		43	43	41

5. Kurikulum Matrikulasi

Kurikulum ini diadakan dalam rangka menunjang kelancaran dan efektifitas segala kegiatan integral, materi yang diberikan antara lain :

- a. Visi, Misi, Budaya dan Motto SMP IT Al-Fityah
- b. Keterampilan belajar efektif (membaca, menulis dan menghafal efektif)

- c. 12 karakter siswa SMP IT Al-Fityah
- d. Bahasa Asing (Bahasa Inggris dan Bahasa Arab)
- e. Konsep-konsep dasar matematika sains dan bahasa Indonesia
- f. Komputer
- g. Tahsin Al Qur'an dan Tahfiznya

Matrikulasi ini diberikan pada awal tahun pelajaran untuk siswa seluruh siswa baik yang baru maupun yang lama, lama program lebih kurang tiga bulan.

6. Kurikulum Khas SMP IT Al-Fityah

Kurikulum khusus ini mencakup :

- a. leadership/Ideaship
- b. Jurnal ilmiah
- c. Reportase
- d. Pembinaan keislaman (Mentoring Islam)
- e. Bahasa Arab
- f. Tunjuk ajar melayu

Ketiga bentuk kurikulum diatas diterapkan secara terpadu untuk mencapai output siswa yang berakidah bersih, ibadah, shahih, pola pikir beradab, akhlak kuat, fisik sehat, pribadi militan, disiplin, efisien, bermanfaat, dan mandiri.

7. Proses pembelajaran dan pendidikan

Proses pembelajaran dan pendidikan secara formal berlangsung selama lima hari (Senin s.d Jum'at) dimulai pukul : 07.15 s.d 16.00 wib, hari sabtu digunakan untuk kegiatan ekstra kurikuler dalam rangka memberikan ruang

eksplorasi dan ekspresi siswa menurut kecenderungan dan bakat yang dimilikinya.

Prinsip dan pendekatan pembelajaran yang diterapkan adalah :

1. kullu maulud yuladu'ala al fitrah
(setiap anak yang dilahirkan itu fitrah, cerdas, potensial, unik,)
2. Masuki dunia mereka dan bawa mereka kedunia kita (Quantum Teaching)
(Disini guru dan siswa adalah sahabat dimana pengaruh kekuatan seorang guru diterima siswa sebagai sahabat yang membimbing bukan raja yang melarang dan memerintah)
3. Lisan al hal afshah min lisan al maqal
(Nasihat dengan perbuatan jauh lebih efektif daripada perkataan)
4. Learning how to learn and how to be a learned
(Pembelajaran bagaimana belajar dan bagaimana menjadi seorang pembelajar)
5. Melibatkan secara optimal dan proposional tiga wilayah pengaruh yaitu : keluarga, masyarakat dan sekolah.
6. Active Larning, siswa dilibatkan dengan maksimal pada setiap kegiatan pembelajaran dan proses pendidikan.
7. Teacher-pupil and pupil -teacher
(Baik guru maupun murid memiliki potensi pengetahuan, penghayatan dan pengelamannya sendiri-sendiri terhadap objek realitas yang mereka pelajari)
8. Otak 1.000.000,-GB

(Memaksimalkan potensi otak : kana,kiri, atas, bawah, depan, dan belakang, melalui gerakan-gerakan yang dapat memberikan stimulus terhadap fungsi setiap otak secara integral dan seimbang)

Prinsip-prinsip dan pendekatan diatas merupakan unsur-unsur yang penting dalam upaya menghadirkan masyarakat pembelajar (Learning Society) dalam budaya gemar membaca, saling menghargai, biasa kerjasama, mempunyai rasa ingintahu yang tinggi, integral, empati, percaya diri, kreatif, respek, antusias, mandiri, toleransi, serta memiliki komitmen yang tinggi terhadap nilai-nilai dan adab yang baik dan benar.

8. Fasilitas Pembelajaran dan Pendidikan

Sarana untuk memfasilitasi proses pembelajaran dan pendidikan di SMP IT Al-Fityah agar dapat berlangsung secara optimal adalah :

1. Tiap ruang kelas memiliki satu unit komputer untuk membantu pembelajaran lewat audio visual dengan menggunakan teknologi digital library.
2. Perpustakaan induk yang memiliki koleksi lebih kurang 2.500 judul buku.
3. Laboratorium komputer dan Digital Library dengan koleksi 750 program (Bahasa, Matematika, Sain, Pengetahuan Sosial, Pendidikan Agama Islam dan sebagainya).
4. Lapangan sepakbola bekerja sama dengan masyarakat sekitar.
5. Kolam renang bekerja sama dengan masyarakat sekitar.
6. Peralatan elektronik yang bersifat Hi-Tech juga dimiliki sekolah agar dapat memudahkan proses pembelajaran dan pendidikan .

7. Ruang tata boga dan tata busana (masih dalam upaya realisasi).
8. Sarana olahraga.
 - a. Batminton
 - b. Tenis Meja
 - c. Basket Ball
 - d. Tenis Lapangan(kerja sama dengan pihak lain)
 - e. Sepakbola (kerja sama dengan masyarakat sekitar)
 - f. Fitness
 - g. Lompat Tinggi
 - h. Lempar Lembing
 - i. Lari Estafet
 - j. Lempar Cakram
9. Ruang BK
10. Labor Komputer
11. Labor IPA

B. Penyajian Data

Sebagai mana yang dijelaskan dalam bab I bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana efektivitas penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan faktor yang mempengaruhinya. Pada bagian ini akan disajikan data yang merupakan hasil yang diperoleh di lokasi penelitian yaitu di SMP IT Al-fityah Pekanbaru.

Data yang disajikan dalam bab ini adalah data yang penulis peroleh dari hasil observasi yang penulis lakukan dengan guru yang mengajar Pendidikan

Agama Islam di SMP Al-Fityah Pekanbaru yang menjadi subjek penelitian ini. Obseravasi ini dilakukan sebanyak 3 kali untuk setiap kelas VII, VIII, dan IX. Jadi observasi dilakukan sebanyak 9 kali. Data yang penulis kumpulkan melalui observasi kemudian dikuantitatifkan. untuk selanjutnya dianalisa sesuai dengan rumus yang telah ditentukan. Setiap item yang ada diformat observasi yang disertai dengan alternatif jawaban "ya" dan "tidak". Untuk jawaban ya menunjukkan telah terlaksananya indikator yang telah ditentukan dengan observasi., dan untuk jawaban tidak menunjukkan tidak terlaksananya indikator yang telah dilakukan oleh pedoman observasi.

Data yang tercantum dalam bab ini merupakan hasil observasi terhadap satu orang guru bidang studi Agama Islam di SMP IT Al-Fityah Pekanbaru setiap observasi yang penulis lakukan dapat dilihat sejauhmana efektifitas penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

TABEL IV. 4
HASIL OBSERVASI EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIO
VISUAL DALAM PROSES PEMBELAJARAN
DI SMP IT AL-FITYAH

Tanggal observasi : 7, 14 dan 21 juli 2009

Kelas : VII

No	Aspek yang di observasi	Frekuensi		TOTAL	
		YA	TIDAK	F	%
1	Guru agama Islam menggunakan media audio-visual sesuai dengan materi yang Diajarkan	1	2	3	100
2	Guru Agama Islam menggunakan media audio-visual dengan waktu yang tersedia	1	2	3	100
3	Guru menggunakan media audio-visual sebagai interaksi edukatif	1	2	3	100
4	Guru agama Islam terampil dalam menggunakan media audio –visual	1	2	3	100
5	Guru agama Islam mampu menarik perhatian siswa	1	2	3	100
6	Guru agama Islam mampu menumbuhkan pemikiran yang baru dengan menggunakan media audio-visual dalam pembelajaran	1	2	3	100
7	Guru Agama Islam menjelaskan kembali kepada siswa tentang materi yang disampaikan melalui media audio-visual	1	2	3	100
8	Guru Agama Islam mengajukan pertanyaan kepada siswa terhadap materi yang disampaikan	2	1	3	100
9	Guru Agama Islam menyimpulkan materi yang telah disampaikan	1	2	3	100
	jumlah	10	17	27	100
		$P = \frac{10}{27} \times 100\%$ = 37,03%	$P = \frac{17}{27} \times 100\%$ = 62,96%		

Berdasarkan tabel di atas, dari hasil observasi sebanyak 3 kali yang penulis lakukan terhadap responden A (kelas VII) tentang efektivitas penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari 9 aspek yang menjadi acuan dapat kita ketahui sebagai berikut :

Aspek pertama : Guru agama Islam menggunakan media audi-visual sesuai dengan materi yang Diajarkan dari tiga kali observasi 1 kali terlaksana dan 2 kali tidak terlaksana

Aspek kedua : Guru Agama Islam menggunakan media audio-visual dengan waktu yang tersedia, dari tiga kali observasi 1 kali terlaksana dan 2 kali tidak terlaksana

Aspek ketiga : Guru menggunakan media audio-visual sebagai interaksi edukatif, dari tiga kali observasi 1 kali terlaksana dan 2 kali tidak terlaksana

Aspek keempat : Guru agama Islam terampil dalam menggunakan media audi –visual, dari tiga kali observasi 1 kali terlaksana dan 2 kali tidak terlaksana.

Aspek kelima : Guru agama Islam mampu menarik perhatian siswa, dari tiga kali observasi 1 kali terlaksana dan 2 kali tidak terlaksana.

Aspek keenam : Guru agama Islam mampu menumbuhkan pemikiran yang baru dengan menggunakan media audio-visual dalam pembelajaran, dari tiga kali observasi 1 kali terlaksana dan 2 kali tidak terlaksana.

Aspek ketujuh : Guru Agama Islam menjelaskan kembali kepada siswa tentang materi yang disampaikan melalui media audio-visual, dari tiga kali observasi 1 kali terlaksana dan 2 kali tidak terlaksana.

Aspek kedelapan: Guru Agama Islam mengajukan pertanyaan kepada siswa terhadap materi yang disampaikan, dari tiga kali observasi 2 kali terlaksana dan 1 kali tidak terlaksana.

Aspek kesembilan: Guru Agama Islam menyimpulkan materi yang, dari tigakali observasi 1 kali terlaksana dan 2 kali tidak terlaksana.

Berdasarkan rekapitulasi terhadap responden A yang dilakukan sebanyak 3 kali yaitu tentang efektivitas penggunaan media audio visual menunjukkan bahwa alternatif "ya" sebanyak 10 kali jika di prosentasekan sama dengan **37,03 %**, sedangkan alternatif jawaban "tidak" sebanyak 17 kali jika diprosentasekan sama dengan **62,96 %**

TABEL IV. 5
HASIL OBSERVASI EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIO
VISUAL DALAM PROSES PEMBELAJARAN
DI SMP IT AL-FITYAH

Tanggal observasi : 8, 15 dan 22 juli 2009

Kelas : VIII

No	Aspek yang di observasi	Frekuensi		TOTAL	
		YA	TIDAK	F	%
1	Guru agama Islam menggunakan media audio-visual sesuai dengan materi yang diajarkan	2	1	3	100
2	Guru Agama Islam menggunakan media audio-visual dengan waktu yang tersedia	2	1	3	100
3	Guru menggunakan media audio-visual sebagai interaksi edukatif	1	2	3	100
4	Guru agama Islam terampil dalam menggunakan media audi -visual	1	2	3	100
5	Guru agama Islam mampu menarik perhatian siswa	2	1	3	100
6	Guru agama Islam mampu menumbuhkan pemikiran yang baru dengan menggunakan media audio-visual dalam pembelajaran	1	2	3	100
7	Guru Agama Islam menjelaskan kembali kepada siswa tentang materi yang disampaikan melalui media audio-visual	2	1	3	100
8	Guru Agama Islam mengajukan pertanyaan kepada siswa terhadap materi yang disampaikan	1	2	3	100
9	Guru Agama Islam menyimpulkan materi yang telah diberikan	2	1	3	100
	Jumlah	14	13	27	100
		$P = \frac{14}{27} \times 100\%$ = 51,85%	$P = \frac{13}{27} \times 100\%$ = 48,14%		

Berdasarkan tabel di atas, dari hasil observasi sebanyak 3 kali yang penulis lakukan terhadap responden A (kelas VIII) tentang efektivitas penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari 9 aspek yang menjadi acuan dapat kita ketahui sebagai berikut :

Aspek pertama : Guru agama Islam menggunakan media audi-visual sesuai dengan materi yang Diajarkan, dari tiga kali observasi 2 kali terlaksana dan 1 kali tidak terlaksana.

Aspek kedua : Guru Agama Islam menggunakan media audio-visual dengan waktu yang tersedia, dari tiga kali observasi 2 kali terlaksana dan 1 kali tidak terlaksana.

Aspek ketiga : Guru menggunakan media audio-visual sebagai interaksi edukatif , dari tiga kali observasi 1 kali terlaksana dan 2 kali tidak terlaksana

Aspek keempat : Guru agama Islam terampil dalam menggunakan media audi -visual, dari tiga kali observasi 1 kali terlaksana dan 2 kali tidak terlaksana

Aspek kelima : Guru agama Islam mampu menarik perhatian siswa, dari tiga kali observasi 2 kali terlaksana dan 1 kali tidak terlaksana.

Aspek keenam: Guru agama Islam mampu menumbuhkan pemikiran yang baru dengan menggunakan media audio-visual dalam pembelajaran, dari tiga kali observasi 1 kali terlaksana dan 2 kali tidak terlaksana

Aspek ketujuh : Guru Agama Islam menjelaskan kembali kepada siswa tentang materi yang disampaikan melalui media audio-visual, dari tiga kali observasi 2 kali terlaksana dan 1 kali tidak terlaksana.

Aspek kedelapan : Guru Agama Islam mengajukan pertanyaan kepada siswa terhadap materi yang disampaikan, dari tiga kali observasi 1 kali terlaksana dan 2 kali tidak terlaksana

Aspek kesembilan: Guru Agama Islam menyimpulkan materi yang telah diberikan, dari tiga kali observasi 2 kali terlaksana dan 1 kali tidak terlaksana.

Berdasarkan rekapitulasi terhadap responden A yang dilakukan sebanyak 3 kali yaitu tentang efektivitas penggunaan media audio visual menunjukkan bahwa alternatif "ya" sebanyak 14 kali jika di prosentasekan sama dengan **51,85%**, sedangkan alternatif jawaban "tidak" sebanyak 13 kali jika diprosentasekan sama dengan **48,14%**

TABEL IV. 6
HASIL OBSERVASI EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIO
VISUAL DALAM PROSES PEMBELAJARAN
DI SMP IT AL-FITYAH

Tanggal observasi : 9, 16 dan 23 juli 2009

Kelas : IX

No	Aspek yang di observasi	Frekuensi		TOTAL	
		YA	TIDAK	F	%
1	Guru agama Islam menggunakan media audio-visual sesuai dengan materi yang diajarkan	2	1	3	100
2	Guru Agama Islam menggunakan media audio-visual dengan waktu yang tersedia	1	2	3	100
3	Guru menggunakan media audio-visual sebagai interaksi edukatif	2	1	3	100
4	Guru agama Islam terampil dalam menggunakan media audio -visual	1	2	3	100
5	Guru agama Islam mampu menarik perhatian siswa	1	2	3	100
6	Guru agama Islam mampu menumbuhkan pemikiran yang baru dengan menggunakan media audio-visual dalam pembelajaran	1	2	3	100
7	Guru Agama Islam menjelaskan kembali kepada siswa tentang materi yang disampaikan melalui media audio-visual	1	2	3	100
8	Guru Agama Islam mengajukan pertanyaan kepada siswa terhadap materi yang disampaikan	2	1	3	100
9	Guru Agama Islam menyimpulkan materi yang telah diberikan	2	1	3	100
	Jumlah	13	14	27	100
		$P = \frac{13}{27} \times 100\%$ $= 48,14\%$	$P = \frac{14}{27} \times 100\%$ $= 51,85\%$		

Berdasarkan tabel di atas, dari hasil observasi sebanyak 3 kali yang penulis lakukan terhadap responden A (kelas IX) tentang efektivitas penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari 9 aspek yang menjadi acuan dapat kita ketahui sebagai berikut :

Aspek pertama : Guru agama Islam menggunakan media audi-visual sesuai dengan materi yang Diajarkan, dari tiga kali observasi 2 kali terlaksana dan 1 kali tidak terlaksana

Aspek kedua : Guru Agama Islam menggunakan media audio-visual dengan waktu yang tersedia, dari tiga kali observasi 1 kali terlaksana dan 2 kali tidak terlaksana.

Aspek ketiga : Guru menggunakan media audio-visual sebagai interaksi edukatif , dari tiga kali observasi 2 kali terlaksana dan 1 kali tidak terlaksana

Aspek keempat : Guru agama Islam terampil dalam menggunakan media audi -visual,dari 3 kali observasi 1 kali terlaksana 2 kali tidak terlaksana.

Aspek kelima : Guru agama Islam mampu menarik perhatian siswa, dari 3 kali observasi 1 kali terlaksana dan 2 kali tidak terlaksana.

Aspek keenam: Guru agama Islam mampu menumbuhkan pemikiran yang baru dengan menggunakan media audio-visual

dalam pembelajaran, dari 3 kali observasi 1 terlaksana dan 2 kali tidak terlaksana.

Aspek ketujuh : Guru Agama Islam menjelaskan kembali kepada siswa tentang materi yang disampaikan melalui media audio-visual, dari 3 kali observasi 1 kali terlaksana dan 2 kali tidak terlaksana.

Aspek kedelapan : Guru Agama Islam mengajukan pertanyaan kepada siswa terhadap materi yang disampaikan, dari 3 kali observasi 2 kali terlaksana dan 1 kali tidak terlaksana.

Aspek kesembilan: Guru Agama Islam menyimpulkan materi yang telah diberikan, dari 3 kali observasi 2 kali terlaksana dan 1 kali tidak terlaksana.

Berdasarkan rekapitulasi terhadap responden A yang dilakukan sebanyak 3 kali yaitu tentang efektivitas penggunaan media audio visual menunjukkan bahwa alternatif "ya" sebanyak 13 kali jika di prosentasekan sama dengan **48,14%**, sedangkan alternatif jawaban "tidak" sebanyak 14 kali jika diprosentasekan sama dengan **51,85%**

TABEL IV. 7
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TENTANG EFEKTIFITAS
PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PROSES
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP IT AL-FITYAH PEKAN BARU

No	Aspek yang di observasi	YA	P %	TIDAK	P %
1	Guru agama Islam menggunakan media audio-visual sesuai dengan materi yang diajarkan	5	61,7%	4	49,3%
2	Guru Agama Islam menggunakan media audio-visual dengan waktu yang tersedia	4	49,3%	5	61,7%
3	Guru menggunakan media audio-visual sebagai interaksi edukatif	4	49,3%	5	61,7%
4	Guru agama Islam terampil dalam menggunakan media audi -visual yang diberikan oleh guru denganbaik dan benar	3	37,03%	6	74,07%
5	Guru agama Islam mampu menarik perhatian siswa	4	49,3%	5	61,7%
6	Guru agama Islam mampu menumbuhkan pemikiran yang baru dengan menggunakan media audio-visual dalam pembelajaran	3	37,03%	6	74,07%
7	Guru Agama Islam menjelaskan kembali kepada siswa tentang materi yang disampaikan melalui media audio-visual	4	49,3%	5	61,7%
8	Guru Agama Islam mengajukan pertanyaan kepada siswa terhadap materi yang disampaikan	5	61,7%	4	49,3%
9	Guru Agama Islam menyimpulkan materi yang telah diberikan	5	61,7%	4	49%
	Jumlah	37	45,68%	44	54,32%

Berdasarkan hasil rekapitulasi yang terdapat pada tabel yang dilakukan sebanyak 9 kali observasi terhadap satu orang guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP IT Al-Fityah Pekanbaru dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Guru agama Islam menggunakan media audio-visual sesuai dengan materi yang diajarkan. berdasarkan dari hasil observasi dapat diketahui bahwa hasil keseluruhan yang terlaksana sebanyak 5 kali, jika diprosentasekan menjadi **61,7%**, dan yang tidak terlaksana sebanyak 4 kali dan apabila diprosentasekan menjadi **49,3%**. Dengan demikian berdasarkan kriteria yang ditetapkan pada aspek-aspek ini cukup efektif, yaitu pada rentang 54%-75%.
2. Guru Agama Islam menggunakan media audio-visual dengan waktu yang tersedia. berdasarkan dari hasil observasi dapat diketahui bahwa hasil keseluruhan yang terlaksana sebanyak 4 kali, jika diprosentasekan menjadi **49,3%**, dan yang tidak terlaksana sebanyak 5 kali dan apabila diprosentasekan menjadi **61,7%**. Dengan demikian berdasarkan kriteria yang ditetapkan pada aspek-aspek ini kurang efektif, yaitu pada rentang 40%-55%.
3. Guru menggunakan media audio-visual sebagai interaksi edukatif. berdasarkan dari hasil observasi dapat diketahui bahwa hasil keseluruhan yang terlaksana sebanyak 4 kali, jika diprosentasekan menjadi **49,3%**, dan yang tidak terlaksana sebanyak 5 kali dan apabila diprosentasekan menjadi **61,7%**. Dengan demikian berdasarkan

kriteria yang ditetapkan pada aspek-aspek ini kurang efektif, yaitu pada rentang 40%-55%.

4. Guru agama Islam terampil dalam menggunakan media audi - visual yang diberikan oleh guru dengan baik dan benar. berdasarkan dari hasil observasi dapat diketahui bahwa hasil keseluruhan yang terlaksana sebanyak 3 kali, jika diprosentasekan menjadi **37,03%**, dan yang tidak terlaksana sebanyak 6 kali dan apabila diprosentasekan menjadi **74,07%**. Dengan demikian berdasarkan kriteria yang ditetapkan pada aspek-aspek ini tidak efektif, yaitu pada rentang 0%-39%
5. Guru agama Islam mampu menarik perhatian siswa. berdasarkan dari hasil observasi dapat diketahui bahwa hasil keseluruhan yang terlaksana sebanyak 4 kali, jika diprosentasekan menjadi **49,3%**, dan yang tidak terlaksana sebanyak 5 kali dan apabila diprosentasekan menjadi **61,7%** . Dengan demikian berdasarkan kriteria yang ditetapkan pada aspek-aspek ini kurang efektif, yaitu pada rentang 40%-55%
6. Guru agama Islam mampu menumbuhkan pemikiran yang baru dengan menggunakan media audio-visual dalam pembelajaran. berdasarkan dari hasil observasi dapat diketahui bahwa hasil keseluruhan yang terlaksana sebanyak 3 kali, jika diprosentasekan menjadi **37,03%**, dan yang tidak terlaksana sebanyak 6 kali dan apabila diprosentasekan menjadi **74,07%**. Dengan demikian

berdasarkan kriteria yang ditetapkan pada aspek-aspek ini tidak efektif, yaitu pada rentang 0%-39%

7. Guru Agama Islam menjelaskan kembali kepada siswa tentang materi yang disampaikan melalui media audio-visual. berdasarkan dari hasil observasi dapat diketahui bahwa hasil keseluruhan yang terlaksana sebanyak 4 kali, jika diprosentasekan menjadi **49,3%**, dan yang tidak terlaksana sebanyak 5 kali dan apabila diprosentasekan menjadi **61,7%** . Dengan demikian berdasarkan kriteria yang ditetapkan pada aspek-aspek ini kurang efektif, yaitu pada rentang 40%-55%
8. Guru Agama Islam mengajukan pertanyaan kepada siswa terhadap materi yang disampaikan, berdasarkan dari hasil observasi dapat diketahui bahwa hasil keseluruhan yang terlaksana sebanyak 5 kali, jika diprosentasekan menjadi **61,7%**, dan yang tidak terlaksana sebanyak 4 kali dan apabila diprosentasekan menjadi **49,3%**. Dengan demikian berdasarkan kriteria yang ditetapkan pada aspek-aspek ini cukup efektif, yaitu pada rentang 54%-75%.
9. Guru Agama Islam menyimpulkan materi yang telah diberikan, dapat diketahui bahwa hasil keseluruhan yang terlaksana sebanyak 5 kali, jika diprosentasekan menjadi **61,7%**, dan yang tidak terlaksana sebanyak 4 kali dan apabila diprosentasekan menjadi **49,3%**. Dengan demikian berdasarkan kriteria yang ditetapkan pada aspekS-aspek ini cukup efektif, yaitu pada rentang 54%-75%.

Berdasarkan dari hasil keseluruhan dari hasil observasi pada tabel IV.7 yang penulis lakukan dengan menggunakan sembilan aspek untuk mengetahui efektifitas penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran yaitu : 37 kali terlaksana dan 44 yang tidak terlaksana.

Untuk mendapatkan jumlah keseluruhan dalam prosentase digunakan rumuas sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P= Persentase jawaban

F= Frekuensi jawaban Responden

N= Jumlah sampel

$$\text{Jadi : } P = \frac{37}{81} \times 100 = \mathbf{45,68\%}$$

Jadi dapat disimpulkan bahwa efektifitas penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Al-Fityah Pekanbaru ”**kurang efektif** ”. Hal ini terbukti dari hasil rekapitulasi yang penulis lakukan pada kelas VII,VIII dan IX sebagaimana yang dilampirkan pada tabel VII.

Hal tersebut di implementasikan kedalam kategori yang penulis tetapkan sebelumnya bahwa hasil yang telah diperoleh bisa dikategorikan ”efektif” apabila

nilai yang diperoleh 75%-100%, dan "cukup efektif" apabila nilai yang diperoleh mencapai 54%-75%, dan "kurang efektif" apabila mencapai 40%-55%, dan "tidak efektif" apabila mencapai 0%-39%.

Disini akan dijelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi efektifitas penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Al-Fityah Pekanbaru diantaranya :

1. aspek guru : sebagaimana yang saya temukan dilapangan aspek guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencapai keefektifan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual sebagai sarana dalam proses pembelajaran. Disini guru kurang terampil dalam menggunakan media dan mengaktualisasikannya dalam proses pembelajaran kepada siswa, sehingga proses pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah disiapkan. Guru juga kurang mampu untuk menciptakan interaksi edukatif kepada siswa sehingga proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik. Guru juga kurang terampil dalam pengelolaan kelas sehingga proses pembelajaran tidak berjalan secara kondusif.
2. Aspek siswa : siswa sebagai peserta didik juga mempunyai peran yang tidak kalah pentingnya untuk menentukan efektif atau tidak efektifnya suatu proses pembelajaran. Sebagaimana yang penulis temukan dilapangan sewaktu guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan media audio visual ada diantara siswa yang tidak memperhatikan dan juga melakukan aktivitas lain, dan juga ada siswa yang tidur-tiduran sewaktu

materi disampaikan. Jadi pada intinya kurangnya respon positif yang dilakukan oleh siswa terhadap materi yang diajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan analisa yang telah penulis lakukan sebagaimana yang tertera pada bab 4 di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media audio visual di SMP Al-Fityah Pekanbaru kurang efektif . hal ini dapat kita lihat dari hasil rekapitulasi yang penulis buat bahwa jumlah keseluruhan frekuensi "ya" berjumlah 37 jika diprosentasekan menjadi 45,68% sedangkan jumlah keseluruhan frekuensi "tidak" berjumlah 44 dan apabila diprosentasekan berjumlah 54,32%. Hal ini sesuai dengan kategori yang telah penulis tentukan sebagaimana berikut:
 - a. 75%-100% (Efektif)
 - b. 54%-75% (Cukup efektif)
 - c. 40%-55% (Kurang efektif)
 - d. 0%-39% (Tidak efektif)

aktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran adalah :

- 1) aspek guru : sebagaimana yang ditemukan dilapangan aspek guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencapai keefektifan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual sebagai sarana dalam proses pembelajaran. Disini guru kurang terampil dalam menggunakan media dan mengaktualisasikannya dalam proses pembelajaran kepada siswa, sehingga

proses pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah disiapkan. Guru juga kurang mampu untuk menciptakan interaksi edukatif kepada siswa sehingga proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik. Guru juga kurang terampil dalam pengelolaan kelas sehingga proses pembelajaran tidak berjalan secara kondusif.

- 2) Aspek siswa : siswa sebagai peserta didik juga mempunyai peran yang tidak kalah pentingnya untuk menentukan efektif atau tidak efektifnya suatu proses pembelajaran. Sebagaimana yang penulis temukan dilapangan sewaktu guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan media audio visual ada diantara siswa yang tidak memperhatikan dan juga melakukan aktivitas lain, dan juga ada siswa yang tidur-tiduran sewaktu materi disampaikan. Jadi pada intinya kurangnya respon positif yang dilakukan oleh siswa terhadap materi yang diajarkan.

B. Saran

Karena kurang efektifnya penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Fityah untuk itu penulis menyarankan :

1. Kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hendaknya selalu meningkatkan kompetensi ataupun kemampuannya dalam menggunakan media pembelajaran khususnya media audio visual.
2. Kepada guru Pendidikan Agama Islam agar kiranya dapat menyesuaikan materi pelajaran dengan media yang dibutuhkan demi terjadinya sinkronisasi didalam proses pembelajaran.

3. Kepada guru Pendidikan Agama Islam hendaknya mampu memotivasi siswa agar siswa selalu semangat dan tertarik terhadap materi-materi yang diajarkan.
4. Kepada guru Pendidikan Agama Islam agar dapat membaca buku-buku yang berhubungan dengan media pembelajaran dan teknik penggunaannya sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif.
5. Kepada guru Pendidikan Agama Islam agar dapat mengkondisikan siswa sebelum dan selama proses pembelajaran berlangsung. Dan dapat mengelola kelas dengan baik.
6. kepada sekolah ataupun lembaga-lembaga pendidikan untuk dapat selalu meningkatkan kompetensi dan profesionalisme tenaga pendidik (guru). Agar guru menjadi guru yang profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhammad, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru, 1987
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*,
Rieneka Cipta, Jakarta, 1998
- Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, Rajawali Press, Jakarta, 2002
- Asnawir, *Media Pembelajaran*, Ciputat Press, Jakarta, 2002
- Bachtiar Harsja, *Media Pendidikan*, Raja Wali Press, Jakarta, 2009
- Dekdibut, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990
- Hamalik Omar, *Media Pendidikan*, Citra Aditya, Jakarta, 1994
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, Misaka Gazali, Jakarta, 2003
- Muhmidayeli, *Filsafat Pendidikan Islam*, LSFK2P, Pekanbaru, 2005
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Remaja Rosda Karya, Bandung,
2004
- Sadiman Arlefs, *Media Pendidikan*, Rajawali Press, Jakarta, 2009
- Siagian Sondang, *Filsafat Administrasi*, Masa Agung, Jakarta, 1989
- Sutikno, MS, *Menggagas Pembelajaran Efektif dan Bermakna*, NTP Press,
Matram, 2000
- Thohirin, *Media Pembelajaran*, Sarana Mandiri, Pekanbaru, 2003
- _____ *Bahan ajar Media Pembelajaran*, Fakultas Tarbiyah IAIN Suska,
Pekanbaru, 2003
- Usman Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosda Karya, Bandung,
2002

DAFTAR TABEL

No Tabel	JUDUL TABEL	Hlm
IV.1	KEADAAN GURU DAN KARYAWAN SMP IT AL-FITYAH PEKANBARU TAHUN AJARAN 2009/2010	25
IV.2	JUMLAH SISWA SM[IT AL-FITYAH PEKANBARU TAHUN AJARAN 2009/2010	26
IV.3	STRUKTUR KURIKULUM SEKOLAH SMP IT AL-FITYAH PEKANBARU	28
IV.4	HASIL OBSERVASI EVEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SMP IT AL-FITYAH PEKANBARU KELAS VII	34
IV.5	HASIL OBSERVASI EVEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SMP IT AL-FITYAH PEKANBARU KELAS VIII	37
IV.6	HASIL OBSERVASI EVEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SMP IT AL-FITYAH PEKANBARU KELAS IX	40
IV.7	REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TENTANG EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP IT AL-FITYAH PEKANBARU.	43